

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dan pembahasan mengenai representasi efikasi diri mahasiswa keperawatan dalam menangani kegawatdaruratan di rumah sakit pasca pelatihan BTCLS akan dibahas dalam bab ini. Temuan penelitian disajikan dalam bentuk persentase dan distribusi jumlah responden. Sebanyak tujuh puluh enam orang disurvei menggunakan Google Forms pada tanggal 1 Agustus 2024.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentasi (%)
Laki-laki	16	21
Perempuan	60	79
Total	76	100

Ada 60 murid (atau 79% dari total) yang diidentifikasi sebagai perempuan, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.1.

b. Usia

Tabel 4.2 Rata-Rata Usia Pada Responden

	Mean	Median	Standar Deviasi	Minimum	Maximum
Usia	21,80	22,00	1,265	20	24

Tabel 4.2 mengungkapkan bahwa distribusi usia responden adalah sebagai berikut: 20–24 tahun, dengan usia rata-rata 22,00. Usia pada responden ini berada pada kategori usia remaja akhir (17 tahun – 25 tahun).

4.1.2 Data Khusus

a. Representasi *Self-Efficacy* Mahasiswa Profesi Ners

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi *Self-Efficacy* Mahasiswa Profesi Ners

<i>Self Efficacy</i>	Frekuensi	Presentasi (%)
Rendah	8	10,5
Sedang	3	3,9
Tinggi	65	85,5
Total	76	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 65 dari 109 Mahasiswa Profesi Keperawatan (85,5% dari total) memiliki tingkat efikasi diri yang sangat tinggi.

4.2 Pembahasan

Menurut penelitian tersebut, mayoritas mahasiswa (65 dari 100) memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Skor rata-rata mereka adalah 32,7895, dan skor tertinggi adalah 36. Temuan lainnya adalah bahwa mayoritas mahasiswa jurusan keperawatan memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi. Konsisten dengan penelitian lain, penelitian ini menemukan bahwa 62 peserta (62% dari total) menunjukkan tingkat efikasi diri yang tinggi. (Saraswati & Rozali, 2021).

Data orientasi menunjukkan bahwa terdapat 60 mahasiswa perempuan (atau 79% dari total) dan 16 mahasiswa laki-laki (atau 21% dari total). Dalam survei ini, terdapat lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki. Sebagian besar responden adalah perempuan, dengan 65 responden perempuan atau 93% dari total, yang sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh

Wahyuningrum et al. (2021). Hal ini mungkin terjadi karena fakta bahwa perempuan merupakan mayoritas mahasiswa Profesi Keperawatan.

Jumlah siswi yang memiliki sel efikasi yang buruk lebih sedikit daripada siswi laki-laki, menurut tabulasi silang efikasi diri dan jenis kelamin siswi. Enam siswi laki-laki ditemukan memiliki sel efikasi yang rendah. Oleh karena itu, siswi perempuan kemungkinan memiliki konsentrasi sel yang sangat efektif lebih tinggi daripada rekan-rekan laki-laki mereka. Mahasiswa perempuan, menurut penelitian yang diawasi oleh Azizah dan Pragustine (2022), memiliki nilai median kepercayaan diri yang lebih besar daripada rekan-rekan laki-laki mereka. Para siswi melaporkan tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi ketika mereka memperoleh rasa percaya diri dari pemahaman mereka yang semakin meningkat tentang cara berhubungan dengan pasien dengan cara yang instruktif dan efektif. Selain itu, Silva dkk. menemukan bahwa anak perempuan umumnya berprestasi lebih baik daripada anak laki-laki di sekolah (Azizah & Pragustine, 2022).

Keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka sendiri dapat dipengaruhi oleh prestasi yang mereka raih, sebagaimana dinyatakan oleh Amelia et al. (2022). Pengalaman negatif saat belajar menjadi perawat di rumah sakit dapat membuat mahasiswa merasa tidak memiliki kemampuan untuk berhasil. Meskipun kejadian-kejadian ini berpotensi mengurangi rasa percaya diri mahasiswa dan menimbulkan rasa takut, kejadian-kejadian ini juga berpotensi menjadi contoh yang baik untuk masa depan. Mahasiswa dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dengan terlibat dalam kegiatan

pengembangan diri untuk mengelola kekhawatiran ini. Menurut gagasan Alwisol, berbagai metode akan menghasilkan hasil yang berbeda, oleh karena itu hal ini masuk akal. Jika sebelumnya telah ada prestasi, perasaan pencapaian didasarkan pada prestasi tersebut (Amelia et al., 2022).

